

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan perekonomian membuat banyaknya perusahaan yang bermunculan, salah satunya adalah perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menyediakan berbagai macam polis untuk melindungi pemakai jasa atau nasabahnya dari berbagai macam resiko kerugian dengan cara membayar premi secara teratur dan jangka waktu tertentu. Kerugian tersebut dapat diakibatkan oleh suatu peristiwa yang tidak terduga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai Statistik Perasuransian (*Insurance Statistics*) tahun 2017, jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2017 adalah 391 perusahaan, sedangkan di tahun 2016 hanya 383 perusahaan. Berarti dapat dikatakan perusahaan asuransi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini juga disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang menganggap pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam resiko yang dapat terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini.

Hal ini menuntut perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangannya, agar perusahaan tersebut tetap mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya dan nasabah tetap menggunakan jasa perusahaan asuransi. Dalam kenyataannya ada beberapa perusahaan asuransi yang memiliki nilai *risk based capital* (RBC) dibawah standar yang seharusnya.

Menurut Firdaus Djaelani yang merupakan Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK Tahun 2017 yang dikutip dari kontan.co.id “terdapat empat perusahaan asuransi yang memiliki *risk based capital* (RBC) di bawah 120%. Perusahaan tersebut terdiri dari dua perusahaan asuransi jiwa dan dua perusahaan asuransi umum. Salah satu dari keempat perusahaan yang tidak mampu menjaga tingkat solvabilitas adalah PT Asuransi Jiwa Recapital (Relife). Relife dan ketiga perusahaan asuransi lainnya memiliki perbandingan antara liabilitas dan aset yang tidak ideal. Sehingga dibutuhkan tambahan modal baru agar rasio solvabilitas bisa kembali di atas 120%”.

Oleh karena itu bagi para investor penting untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan, serta menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan gagal dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dan menyebabkan perusahaan bangkrut. Kebangkrutan tidak dapat diperkirakan dalam waktu yang singkat, namun harus diukur dalam beberapa tahun untuk memprediksi kesehatan atau kebangkrutan perusahaan.

Menurut Harahap (2013), kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, dapat menjadi suatu informasi ketika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting dalam mendapatkan informasi tentang keuangan dari perusahaan tersebut. Diharapkan manajemen dapat bergerak cepat dalam pengambilan keputusan untuk menangg

risiko kebangkrutan ini, sehingga perusahaan tidak berada pada kondisi yang benar-benar bangkrut.

Terdapat berbagai alat analisis kebangkrutan yang telah ditemukan, beberapa diantaranya adalah metode Altman *Z-Score*, metode Grover, Springate dan lain sebagainya. Metode Altman *Z-Score* ditemukan oleh Altman pada tahun 1968 yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model analisis Altman *Z-Score* dapat memberikan tingkat keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Altman (1968) tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan yang menggunakan sampel perusahaan di Amerika sebesar 94% benar atau 62 benar dari total sampel 66 (dengan tahun penelitian 1968) dan 95 benar atau 63 benar dari total sampel 66 (dengan tahun penelitian 1984). (Saifudin:2013)

Seiring dengan perkembangan zaman, Altman telah mengembangkan tiga model Altman yaitu model Altman *Z-Score* Pertama (Altman *Z-Score* Asli), dilanjutkan model Altman Revisi, dan yang terakhir adalah model Altman *Z-Score* Modifikasi. Model Altman Revisi dilakukan oleh Altman karena beliau menemukan kelemahan dalam Model Altman *Z-Score* Asli, dimana model Altman *Z-Score* Asli hanya dapat digunakan untuk perusahaan publik saja sedangkan perusahaan privat belum bisa. Sehingga beliau mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada $X4$ menjadi *Book Value of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Setelah dikembangkan model yang kedua yaitu model Altman *Z-Score* Revisi, Altman melihat kelemahan dan merevisinya

kembali. Hal ini dilakukan karena Altman Revisi hanya bisa digunakan untuk perusahaan manufaktur saja sehingga variabel X5 pada model sebelumnya dihilangkan. Hal ini dilakukan agar model Altman *Z-Score* ini dapat digunakan untuk perusahaan selain perusahaan manufaktur. Model terbaru ini dinamakan dengan model Altman *Z-Score* Modifikasi. (Saifudin:2013)

Menurut Prihanthini dan Sari (2013), metode Grover merupakan metode yang diciptakan dengan mendesain dan menilai ulang terhadap metode Altman *Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan metode Altman *Z-Score* pada tahun 1968 dengan menambah tiga belas rasio keuangan baru. Ternyata dari hasil perhitungan ulang terhadap lima variabel dari metode Altman *Z-Score* ditambahkan dengan rasio-rasio baru antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Assets/Total Equity*, *GPM*, and *Working Capital Turnover*. Dari rasio tersebut dilakukan *Stepwise Analysis* dan dihasilkan tiga variabel yang berpengaruh.

Metode Springate merupakan metode yang menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman *Z-Score* tetapi sampelnya berbeda. Jika Altman menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Amerika, Springate menggunakan sampel perusahaan di Kanada. Pada awalnya Springate mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang dapat dipakai dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate memilih empat rasio yang dipercaya dapat membedakan perusahaan tersebut bangkrut atau tidak bangkrut. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40

perusahaan yang berlokasi di Kanada. Springate membuat metode prediksi kebangkrutan pada tahun 1978. Springate menggunakan metode *Multi Discriminant Analysis* (MDA) sama seperti Altman *Z-Score*. (Prihantini Dan Sari:2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti (2015), dengan judul studi komparatif model *z-score* altman, springate dan zmijewski dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan metode altman *z-score*, metode springate dan metode zmijewski pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode yang paling akurat berdasarkan uji *post hoc* adalah metode altman sedangkan metode yang paling akurat berdasarkan tipe eror adalah metode zmijewski.

Dalam hal ini terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti hendak menganalisis laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, metode Grover dan metode Springate dalam jangka waktu lima tahun yaitu tahun 2013-2017 dan untuk menilai metode mana yang paling akurat didasarkan tingkat akurasi dan tipe eror.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti hendak untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017 DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE, GROVER, DAN SPRINGATE”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil prediksi metode Altman *Z-Score*, Grover, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Metode prediksi manakah yang paling akurat diantara metode Altman *Z-Score*, Grover, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan terarah maka peneliti memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi dengan:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Penelitian ini hanya melakukan analisis prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, Grover, dan Springate.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil prediksi metode Altman *Z-Score*, Grover, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui prediksi yang paling akurat diantara metode Altman *Z-Score*, Grover, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi, khususnya dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, Grover, dan Springate.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis maupun yang mempunyai korelasi dengan penelitian penulis saat ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau bahan informasi tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh informasi yang akurat dan tepat dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
 - b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengambilan keputusan dalam pemilihan perusahaan untuk melakukan investasi.
 - c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang metode analisis yang tepat dalam memprediksi

kebangkrutan perusahaan serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis di bidang akuntansi keuangan dan investasi sehingga penulis mampu menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran bagi pihak-pihak terkait serta keterbatasan penelitian.

